



Analisis Implementasi Pembelajaran Terpadu Berbasis Lingkungan Alam di TK AL-Munaseh Jambi

Nur Azizah¹, Naicyia Cahya Liani.H², Adinda Ramadhani³, Annisha Erdaliameta⁴, Winda Sherly Utami⁵

Universitas Jambi, Indonesia¹⁻⁵

Email Korespondensi: azizahn13029@gmail.com, adindar448@gmail.com,
cahyalianinaicyia@gmail.com, Annisha.erdaliameta@unja.ac.id, windasherly@unja.ac.id

Article received: 05 Maret 2026, Review process: 22 Maret 2026

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 24 Juni 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of integrated learning based on the natural environment at TK Al-Munaseh Jambi. The background of this research is the importance of contextual and meaningful learning for early childhood through the utilization of the surrounding environment as a learning resource. This study employed a qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of teachers and students at TK Al-Munaseh Jambi. The results showed that integrated learning based on the natural environment has been well implemented through exploration activities, play, and direct interaction with the environment. Teachers act as facilitators in guiding learning activities according to children's needs and development. In addition, this learning approach is able to improve children's creativity, curiosity, and environmental awareness. However, there are several obstacles such as limited supporting facilities and weather conditions. Therefore, appropriate strategies are needed to ensure that the learning process runs optimally.

Keywords: *integrated learning, natural environment, early childhood education, PAUD*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran terpadu berbasis lingkungan alam di TK Al-Munaseh Jambi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi anak usia dini melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru dan peserta didik di TK Al-Munaseh Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu berbasis lingkungan alam telah diterapkan dengan baik melalui kegiatan eksplorasi, bermain, dan interaksi langsung dengan lingkungan. Guru berperan sebagai fasilitator dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Selain itu, pembelajaran ini mampu meningkatkan kreativitas, rasa ingin tahu, serta kepedulian anak terhadap lingkungan. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana pendukung dan kondisi cuaca. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar pembelajaran tetap berjalan optimal.

Kata Kunci: *Pembelajaran Terpadu, Lingkungan Alam, Anak Usia Dini, PAUD*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 halaman 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, butir 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan (Nurdin dan Anhusadar, 2020), pendidikan untuk anak yang masih sangat muda adalah bentuk layanan pendidikan yang ditujukan untuk memberikan rangsangan bagi perkembangan secara komprehensif, sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan mereka, agar anak dapat tumbuh dengan maksimal dalam berbagai aspek, termasuk fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan moral. (Rizal dan Ali, 2023) mengemukakan bahwa pelaksanaan PAUD harus direncanakan secara holistik dan fokus pada kebutuhan anak melalui suasana belajar yang mendorong pertumbuhan semua aspek perkembangan anak dengan cara yang maksimal.. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Di lembaga pendidikan anak usia dini para pendidik dituntut harus mengembangkan potensi anak, sehingga nantinya anak mampu menghadapi persoalan-persoalan kreatif Pengertian pendidikan adalah suatu bimbingan atau peran secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. (Marimba: Pendidikan Anak Usia Dini (TT): 19)

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada murid. Pembelajaran tematik memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara *holistic*, bermakna dan otentik. Pembelajaran tematik secara umum memiliki kesamaan dengan pembelajaran biasa. Pembelajaran yang bersifat tematik dan terintegrasi adalah sebuah pendekatan yang menyatukan dan mengkombinasikan berbagai bidang studi dalam satu tema, sehingga memberikan pengalaman belajar yang signifikan dan bermanfaat bagi para siswa (Rasmani dkk, 2022). Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep - konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi, mengamati, berdiskusi, dan membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual bagi anak usia dini (Ali, Fauziah, & Latif, 2023). S

Berdasarkan teori pembelajaran konstruktivisme, proses belajar diharapkan berpusat pada keaktifan anak dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Pengetahuan tidak diberikan secara langsung oleh guru, tetapi diperoleh anak melalui kegiatan mengamati, mencoba, bertanya, dan menemukan konsep secara mandiri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkaitan dengan pengalaman nyata. Pembelajaran juga diharapkan berlangsung secara kontekstual dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang konkret dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Melalui kegiatan tersebut, anak dapat mengembangkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir, dan keterampilan memecahkan masalah sederhana. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung proses belajar anak.

Dengan penerapan pembelajaran yang bersumber dari teori konstruktivisme, diharapkan anak dapat belajar secara aktif, mandiri, dan memiliki makna, serta memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai materi yang dipelajari, bukan sekadar mengingat. Prinsip ini sangat selaras dengan pendekatan pembelajaran yang berbasis alam di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), karena lingkungan di luar menyediakan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi, menemukan, dan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung. Menurut (Yunisari & Amri 2016), "pendidikan yang berbasis alam efektif dalam mengembangkan kecerdasan naturalis serta keaktifan anak," sehingga anak tidak hanya berfungsi sebagai penerima informasi, tapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh (Fauziah & Wahyuningsih, 2021) yang mengungkapkan bahwa "aktivitas bermain di lingkungan terbuka dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir logis anak-anak usia dini" karena mereka belajar langsung dari objek nyata yang ada di sekitar mereka. Melalui kegiatan mengamati, menyentuh, dan berinteraksi dengan elemen alam, anak belajar menghubungkan konsep-konsep dengan realitas di sekitar mereka, yang membuat pemahaman menjadi lebih berarti dan bertahan lama. Berdasarkan temuan (Mahdalina & Harahap, 2023), pendekatan pembelajaran yang ramah lingkungan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen menunjukkan bahwa "pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar anak secara kontekstual. "

Pembelajaran terintegrasi yang berfokus pada lingkungan alami telah dilaksanakan di TK Al-Munaseh Jambi dengan tema-tema yang relevan bagi kehidupan anak, salah satunya adalah tema mengenai tumbuhan. Dalam aktivitas ini, anak-anak diajak untuk mengamati secara langsung berbagai tipe pohon, seperti alpukat, mangga, dan jambu, kemudian berdiskusi serta mengekspresikan pengamatan mereka melalui aktivitas mewarnai menggunakan cat air dan *cotton*

bud. Metode ini membuat anak-anak lebih aktif, bersemangat, dan lebih mudah menangkap materi karena mereka mendapatkan pengalaman secara langsung, sesuai dengan bukti bahwa pembelajaran yang berorientasi pada alam efektif dalam mengembangkan kecerdasan naturalis serta partisipasi anak (Yunisari & Amri, 2016). Selain itu, guru juga menggunakan lagu, permainan, dan aktivitas pengantar untuk menjaga suasana belajar tetap menyenangkan, sehingga interaksi dan kerjasama di antara anak-anak dapat berkembang dengan baik. Ini sejalan dengan prinsip desain lingkungan pembelajaran PAUD yang seharusnya mendukung interaksi, mengintegrasikan alam serta lingkungan setempat, dan mendorong kolaborasi. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tantangan seperti kekurangan sarana dan alat permainan edukatif, serta kesulitan yang dihadapi guru dalam menilai perkembangan anak secara komprehensif mengingat adanya perbedaan karakteristik dan kemampuan masing-masing anak.

Dengan mempertimbangkan situasi yang ada, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan pembelajaran terpadu yang berbasis pada lingkungan alam di TK Al-Munaseh Jambi, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dari proses pembelajaran. Penelitian ini juga berfokus pada pemahaman tentang cara guru menerapkan pembelajaran yang berbasis pada lingkungan alam kepada anak-anak melalui kegiatan yang menarik dan berarti, mengingat bahwa "pembelajaran yang berbasis alam sangat efektif dalam mengembangkan kecerdasan naturalis serta partisipasi anak" (Yunisari & Amri, 2016, p. 13). Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi beserta langkah-langkah atau strategi untuk mengatasinya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi serta referensi baik untuk para guru maupun lembaga PAUD dalam meningkatkan praktik pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan bagi anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh mengenai implementasi pembelajaran terpadu berbasis lingkungan alam di TK Al-Munaseh Jambi berdasarkan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat memahami proses pembelajaran, interaksi guru dan anak, serta berbagai fenomena yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas maupun di lingkungan sekolah. Dalam kegiatan observasi, peneliti memperhatikan bagaimana guru menghubungkan tema pembelajaran, penggunaan media, interaksi anak, keterlibatan anak dalam kegiatan, serta suasana belajar yang tercipta selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, wawancara dilakukan kepada guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai proses perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta bentuk evaluasi perkembangan anak.

Wawancara dilakukan secara langsung agar data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan kondisi sebenarnya di sekolah. Peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai data pendukung penelitian, seperti foto kegiatan pembelajaran, hasil karya anak, dan catatan hasil observasi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan

Perencanaan Pembelajaran Terpadu Berbasis Lingkungan Alam

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK Al-Munaseh Jambi, proses perencanaan pendidikan dilakukan melalui pertemuan bersama yang melibatkan yayasan, kepala sekolah, para pengajar, serta mempertimbangkan kebutuhan siswa. Hasil dari pertemuan tersebut kemudian dituangkan ke dalam program tahunan, program semester, dan program harian. Proses perencanaan yang bersifat kolaboratif ini menggambarkan bahwa pendidikan dirancang secara sistematis agar sesuai dengan karakter anak dan tujuan lembaga. Penemuan ini sejalan dengan penelitian (Apriyanti, 2017) yang menekankan bahwa pemahaman guru mengenai perencanaan pembelajaran tematik menjadi elemen krusial dalam menentukan keberhasilan pembelajaran karena tema harus relevan dengan kehidupan anak. Selain itu, (Hayati, 2021) menekankan bahwa pengembangan program pembelajaran tematik perlu disusun berdasarkan visi dan misi lembaga agar pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna dan relevan bagi perkembangan anak.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang berbasis lingkungan alam di TK Al-Munaseh disesuaikan dengan visi dan misi sekolah, yakni membentuk anak yang sehat secara fisik dan mental, memiliki kecerdasan, serta peduli terhadap kebersihan lingkungan. Oleh sebab itu, tema pembelajaran yang dipilih banyak yang berkaitan dengan lingkungan sekitar anak. Penemuan ini sejalan dengan penelitian (Rasmani et al, 2023) yang menyatakan bahwa manajemen pembelajaran di PAUD harus dimulai dengan perencanaan yang sejalan dengan tujuan institusi agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Selain itu, (Ali, Fauziah, dan Latif, 2023) menjelaskan bahwa lingkungan sekitar merupakan sumber pembelajaran yang sangat potensial untuk membantu anak dalam mendapatkan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna.

Dalam merencanakan proses belajar, para pengajar juga mempersiapkan alat bantu yang bersifat nyata dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber utama dalam belajar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, alat bantu tersebut terdiri dari benda nyata di area sekolah, gambar, serta teknologi digital yang relevan dengan materi ajar. Penggunaan alat bantu nyata memungkinkan anak-anak untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih konkret dan lebih mudah dipahami. Temuan ini didukung oleh penelitian (Rasmani et al, 2022) yang mengungkapkan bahwa pemanfaatan alat yang dekat dengan realitas anak dapat meningkatkan mutu pembelajaran tematik yang terintegrasi di lembaga pendidikan anak usia dini. Penelitian oleh (Mahdalina dan Harahap, 2023) juga menunjukkan

bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai alat bantu belajar dapat meningkatkan partisipasi anak dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Implementasi Pembelajaran Terpadu Berbasis Lingkungan Alam

Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa metode pengajaran di TK Al-Munaseh memanfaatkan alam sebagai sumber belajar secara langsung. Dalam tema mengenai tumbuhan, anak-anak diajak untuk mengamati berbagai jenis pepohonan yang ada di lingkungan sekolah seperti mangga, jambu, dan alpukat. Setelah mengamati, anak-anak berkolaborasi dengan guru mereka melakukan diskusi dan melanjutkan kegiatan dengan membuat karya seni menggunakan cat air dan *cotton bud*. Berdasarkan wawancara, pengajar menyatakan bahwa jika materi pembelajaran ada di sekitarnya, maka kegiatan belajar dilakukan secara langsung di luar ruangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ali, Fauziah, dan Latif, 2023) yang menjelaskan bahwa eksplorasi terhadap lingkungan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam karena anak-anak dapat mengamati, berdiskusi, dan membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata. Penelitian yang dilakukan oleh Yunisari, Amri, dan Fakhriah (2016) juga menunjukkan bahwa pendidikan yang berbasis alam sangat efektif dalam mengembangkan kecerdasan naturalis dan meningkatkan keterlibatan aktif anak-anak selama proses belajar.

Implementasi pembelajaran berbasis lingkungan alam di TK Al-Munaseh tidak hanya terfokus pada penyampaian pelajaran, tetapi juga memberi peluang bagi anak untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan di sekitarnya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak terlihat sangat bersemangat saat mengikuti kegiatan mengamati pohon, bermain di area sekolah, serta melakukan aktivitas yang berkaitan dengan alam. Keterlibatan aktif dari anak-anak tersebut membuktikan bahwa lingkungan alam mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berarti. Penemuan ini diperkuat oleh (Mahdalina dan Harahap, 2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bisa meningkatkan partisipasi aktif anak dalam proses belajar. Selain itu, (Ali, Fauziah, dan Latif, 2023) menemukan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan elemen alami memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, sehingga anak lebih mudah memahami konsep yang diajarkan melalui pengalaman langsung.

Keberhasilan penerapan pembelajaran yang berfokus pada lingkungan alami di TK Al-Munaseh didukung oleh fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, sekolah tersebut memiliki area luar yang luas, berbagai ragam tanaman, serta fasilitas pendukung yang memperlancar pembelajaran berbasis lingkungan. Kondisi lingkungan sekolah yang teratur memberikan anak-anak peluang untuk belajar secara langsung melalui pengalaman nyata. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuraisyah dan Nuraini, 2026), yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kaya dengan elemen alam dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar pada anak usia dini. Penelitian oleh (Ali, Fauziah, dan Latif, 2023) juga menekankan

bahwa lingkungan fisik yang mendukung dapat memperkuat efektivitas pembelajaran berbasis eksplorasi alam.



Gambar 1.
Anak melakukan pembelajaran langsung ke lingkungan alam (Mengamati secara langsung berbagai pohon).



Gambar 2.
Anak menuliskan nama pohon yang sudah di amati.



Gambar 3.
Anak membuat hasil karya (Pohon dari cap *cutton bud.*)



Gambar 4.
Guru melakukan tanya jawab sebelum pulang, tentang pembelajaran yang telah di lakukan.



Gambar 5.
Anak bermain di lingkungan alam.



Gambar 6.
Anak menanam bayam Bersama.



Gambar 7.
Anak bermain halang rintang.



Gambar 8.
Anak bermain finger print.

Evaluasi Pembelajaran Terpadu Berbasis Lingkungan Alam

Berdasarkan wawancara dengan guru, penilaian perkembangan anak dilakukan melalui tiga metode utama, yakni observasi, catatan anekdot, dan hasil karya anak. Ketiga metode ini digunakan secara bersamaan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang perkembangan anak sesuai dengan tahapannya. Hasil dari observasi juga menunjukkan bahwa guru secara rutin mencatat hasil kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari proses evaluasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurdin dan Anhusadar, 2020), yang menyatakan bahwa penilaian dalam pendidikan anak usia dini harus dilakukan secara autentik melalui observasi, dokumentasi, dan hasil karya anak agar perkembangan anak dapat dipantau secara menyeluruh. Selain itu, (Suyadi, 2016) menekankan bahwa penerapan berbagai teknik asesmen secara berkelanjutan akan menghasilkan informasi mengenai perkembangan anak yang lebih akurat dibandingkan hanya mengandalkan satu metode penilaian.

Hasil evaluasi yang didapatkan kemudian disampaikan kepada orang tua melalui laporan kemajuan atau rapor yang diberikan di akhir setiap semester. Proses ini menjadi metode komunikasi antara sekolah dan orang tua untuk memantau kemajuan anak selama mengikuti proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurdin dan Anhusadar, 2020) yang menyebutkan bahwa hasil evaluasi harus disampaikan kepada orang tua sebagai langkah tindak lanjut dari pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, (Rasmani et al, 2023) menguraikan bahwa evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan dapat membantu lembaga pendidikan dalam memperbaiki program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tantangan dan Strategi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Alam

Hasil dari wawancara mengungkapkan bahwa salah satu tantangan yang dihadapi oleh para guru adalah kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap

setiap anak secara individual disebabkan oleh jumlah siswa yang cukup banyak serta variasi karakteristik anak. Guru mengungkapkan bahwa mereka sering kali mengalami kesulitan untuk mengamati perkembangan setiap anak sekaligus selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Nurdin dan Anhusadar, 2020) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan asesmen autentik dalam PAUD memerlukan ketelitian dan waktu yang cukup lama, sehingga sering kali menjadi hambatan bagi para guru. Di samping itu, (Suyadi, 2016) menyebutkan bahwa penilaian perkembangan anak pada usia dini membutuhkan observasi yang berkelanjutan, sehingga memerlukan kemampuan manajemen kelas yang baik dari guru.

Tantangan lain yang dihadapi adalah pengendalian perilaku anak saat kegiatan belajar dilakukan di luar ruang kelas. Dari hasil wawancara, anak yang sangat terlibat dalam suatu aktivitas sering kali menunjukkan penolakan ketika waktu untuk menyelesaikan kegiatan tiba. Untuk mengatasi situasi ini, pengajar memberikan pemberitahuan beberapa menit sebelum kegiatan berakhir sehingga anak memiliki waktu untuk bersiap-siap. Di samping itu, sekolah melakukan evaluasi secara teratur setiap tiga bulan untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran dan merumuskan perbaikan program untuk semester mendatang. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rasmani et al, 2023) yang mengungkapkan bahwa evaluasi secara berkala merupakan aspek penting dalam manajemen proses belajar untuk meningkatkan mutu program pendidikan. Penelitian oleh (Hayati, 2021) juga menguraikan bahwa refleksi dan evaluasi yang berkelanjutan memungkinkan lembaga PAUD melakukan adaptasi program agar tetap sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penerapan pembelajaran tematik yang berfokus pada lingkungan alam di TK AL-Munaseh Adalah sebagai berikut:

Penerapan pembelajaran tematik yang berhubungan dengan lingkungan alam di TK Al-Munaseh dilakukan melalui tiga fase yang terstruktur dan bekerja sama, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam fase perencanaan, pengembangan tema dilakukan melalui diskusi yang melibatkan semua pihak di sekolah, disesuaikan dengan visi, misi, dan kebutuhan anak-anak. Para pengajar juga mempersiapkan media yang nyata berhubungan langsung dengan

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, A. M. H., Fauziah, P. Y., & Latif, M. A. (2023). Eksplorasi Lingkungan dalam Pembelajaran Anak di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5575-5584.
- Apriyanti, H. (2017). Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 111-117.

- Diyenti, A. K., & Suryana, D. (2017). Model Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini Dalam Kurikulum 2013. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Hayati, M. (2021). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Berbasis Nilai-Nilai Keislaman untuk TK/RA. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 457-472.
- Hayati, M. (2021). Pengembangan program pembelajaran tematik berbasis nilai-nilai keislaman untuk TK/RA. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 457-472.
- Mahdalina, & Harahap, A. S. (2023). Implementasi pembelajaran berwawasan lingkungan di PAUD Miftahul Jannah Mandailing Natal. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 1043-1049.
- Mahdalina, & Harahap, A. S. (2023). Implementasi pembelajaran berwawasan lingkungan di PAUD Miftahul Jannah Mandailing Natal. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9 (21), 1043-1049.
- Nuraisyah, N., & Nuraini. (2026). Implementasi pembelajaran berbasis alam dalam mengembangkan rasa ingin tahu anak usia dini. *J-PIAUD: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 85-93. ♦
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Evaluasi pelaksanaan standar proses di satuan pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 982-993.
- Rasmani, U. E. E., Nurjanah, N. E., Wahyuningsih, S., Widyastuti, Y., & Jumiatmoko. (2022). Pengembangan media pembelajaran yang kontekstual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (5), 4500-4512.
- Rasmani, U. E. E., Nurjanah, N. E., Widiastuti, Y. K. W., Mujiyati, S., & Agustina, P. (2022). EMeningkatkan Pembelajaran Tematik Integratif pada Guru PAUD melalui Pelatihan dan Pendampingan E-Learning. *International Journal of Community Service Learning*, 6(1), 61-68.
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Nurjanah, N. E., Jumiatmoko, J., Widyastuti, Y., & Zuhro, N. S. (2023). Manajemen pembelajaran PAUD dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7 (2), 1800-1814.
- UFitriani, H. (2025). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. *Jurnal Literasiologi Literasi Kita Indonesia*, 14, 1-11.
- Utami, W. P. (2026). Penerapan teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran matematika. *LITERASI: Journal of Innovative Teaching and Learning*, 1(1), 27-34.
- Yunisari, D., Amri, A., & Fakhriah. (2016). Pengembangan kecerdasan naturalis anak di sentra bahan alam pada PAUD Terpadu Dharma Wanita Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 11-18.

